

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT, adalah dia dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya. Dalam kata lain manusia mempunyai insting religius (naluri beragama). Karena memiliki fitrah ini, kemudian manusia dijuluki sebagai “Homo Devinans” dan “Homo Religius”, yaitu makhluk yang bertuhan dan beragama.

Dalam hal ini manusia sering melalaikan fitrahnya, di era globalisasi manusia banyak yang lupa dan bahkan belum sadar dalam beragama, bahkan sering kita jumpai para orang tua pada suatu wilayah tertentu yang lebih mengutamakan anaknya sekolah umum daripada anaknya sekolah di lembaga yang berbasis Islam. Karena mereka menganggap pengetahuan agama yang di miliki anaknya sudah cukup ataupun hanya sepenuhnya di pasrahkan kesekolahan dalam pengembangan kereligiusanya. Jika para orang tua sudah seperti itu, maka mau tidak mau anak akan terbawa arus pendidikan yang dijalaninya tanpa ada perkembangan dalam beragama.

Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang. Namun mengenai arah dan kualitas perkembangan anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW “*setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya karena orang tuanyalah, anak itu menjadi yahudi nasrani dan majusi*”. hadist ini mengisyaratkan bahwa factor lingkungan terutama orang tua sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keberagamaan anak.

Orang tua artinya ayah dan ibu yang mendidik, membimbing anaknyaketika dirumah. Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinandan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anakanak yang dilahirkannya.¹Orang tua dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yangberdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, bertanggung jawab atas kelancaranperjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisiktetapi juga perjalanan mental, emosional,kreatifitas, moral dan spiritual yanglebih dalam dan kompleks.²Menjadi orang

¹Kartono, Kartini . *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta CV Rajawali, 1982), hlm 27

²*Ibid...*hal. 7

tua selain memberikan kebutuhan fisik, juga di tuntut untuk menanamkan nilai religius seorang anak.

Melihat situasi yang ada, semua jauh dari kenyataannya. Banyak anak yang hanya dibekali dengan nilai agama sangat minim. Orang tua hanya memperhatikan keunggulan suatu sekolah tanpa ada label Islamnya. Padahal lembaga pendidikan juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan nilai religius yang sudah tertanam dalam diri anak tersebut. Hal inilah yang perlu menjadi pusat perhatian. Jika dari kecil seseorang hanya dikenalkan lingkungan berbasis umum, kemudian menginjak remaja dan pada tingkatan sekolah SMP atau SMA baru dimasukkan ke lembaga berbasis keislaman itu nanti juga ada unsur tekanan dan ketidaknyamanan pada diri anak. Dikarenakan tidak adanya pembiasaan pengenalan nilai religius sejak kecil. Maka berdasarkan penjelasan di atas bisa diketahui bahwa nilai religius sangatlah penting bagi setiap individu.

Menurut Jalaluddin (2002) kata *religi* berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya adalah *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya *religi* atau Agama pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan yang semua itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan dalam sekitarnya. Anshari (1986) mengartikan religi, agama atau *din* sebagai sistem tatakeyakinan atau tata keimanan atas dasar sesuatu yang mutlak diluar diri manusia dan merupakan suatu sistem ritus (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggap mutlak, serta sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam lainnya dengan tata keimanan dan tata peribadatan yang telah dimaksud.³

Thouless juga mengemukakan empat kelompok faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas, yaitu: (1) Faktor sosial, meliputi semua pengaruh sosial seperti; pendidikan dan pengajaran dari orangtua, tradisi-tradisi dan tekanan-tekanan sosial, (2) Faktor alami, meliputi moral yang berupa pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami, seperti pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional, (3) Faktor kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian, dan (4) Faktor intelektual yang menyangkut proses pemikiran verbal dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama.⁴

³Nur Aziza, *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*, Jurnal Psikologi, Volume 33, No. 2, 1 – 16, hal. 3-4

⁴*Ibid.*...hal. 4

Menurut Darajat bahwa religiusitas dapat memberikan jalan keluar kepada individu untuk mendapatkan rasa aman, berani, dan tidak cemas dalam menghadapi permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Agama Islam sendiri mengajarkan bahwa dengan mendekati diri kepada Allah maka seseorang akan mendapatkan ketenangan hidup lahir dan batin serta dapat mengontrol perilakunya.⁵ Hasil dari nilai religiusitas yang tinggi bisa dilihat dari segi moralnya, akhlaknya, perilaku, kebiasaan, dan segala tindak laku yang terlihat.

Acuan pertama yang secara langsung bisa dinilai dan dirasakan adalah mengenai akhlaknya. Akhlak dalam Ensiklopedi Islam dimaksudkan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya dan sekitarnya dan makhluk-makhluk lain dengan Tuhannya.⁶ Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mendidik akhlak siswa adalah dengan menggunakan seluruh kesempatan, berbagai sarana termasuk dalam kegiatan-kegiatan yang mendorong terciptanya akhlak yang baik. Kegiatan baris-berbaris, upacara, pengembaraan, berkemah, perlombaan, dan kegiatan-kegiatan di alam terbuka yang saat ini semakin diminati dan dikaji oleh banyak kalangan, hal itu harus diterapkan sebagai peluang membina akhlak siswa.⁷ Kegiatan tersebut salah satunya terdapat pada kegiatan pendidikan Pramuka yang pada kesempatan ini akan penulis kaji berbagai macam kegiatan dalam Pramuka dan yang mempunyai nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya yang banyak diselenggarakan sekolah maupun instansi pemerintahan.

Dalam sejarahnya, Pramuka menjadi salah satu ajang dan kekuatan non formal yang mampu bertahan secara politik dan ekonomi sehingga keberadaannya diperhitungkan sebagai institusi strategi yang dimiliki bangsa Indonesia.

Alasan dari penelitian di MAN 1 Trenggalek didasari oleh persoalan di era Globalisasi seperti sekarang ini perlu dicermati bahwa berbagai macam persoalan seperti perubahan sosial yang sedemikian besar terjadi dan berpengaruh terhadap sikap religius seseorang, kemajuan modernisasi sekarang ini kurang di barengi dengan kemajuan religius spiritual, hingga sering kali terlihat pada kerusakan sikap siswa yang kurang mencerminkan sikap religius siswa dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti kurangnya sikap disiplin pada siswa, kurangnya sikap jujur dan serta

⁵Nur Aziza, *Perilaku Moral*, ... hal. 13

⁶Depag RI, *Ensiklopedi Islam I*, (Jakarta: 1993), hlm. 13

⁷Fajar, *Mempraktikkan Perkemahan*, (Bandung: Puri Pustaka, 2009), hlm. 12

kurangnya sikap rendah hati pada siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Hal itu sedikit demi sedikit baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan dari siswa tersebut terutama pada siswa yang sekolah di Sekolah Menengah Atas yang sudah menuju usia dewasa.

Siswa yang bersekolah di MAN 1 Trenggalek berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga menyebabkan berbeda pula perkembangan sikap religius yang di miliki dari masing- masing siswa. Masalah yang seperti ini tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru agama saja namun menjadi tanggung jawab seluruh keluarga besar sekolah tak terkecuali ekstrakurikuler pramuka.

Dalam pembelajaran di kegiatan ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler MAN 1 Trenggalek dalam konsep materi yang di ajarkan memang cukup berbeda dengan kegiatan pramuka yang ada di sekolah lain mengingat kegunaan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Trenggalek tidak hanya untuk mewedahi minat siswa dalam kegiatan pramuka tetapi lebih jauh dan dalam lagi hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MAN 1 Trenggalek. Bapak Drs. Basuki, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Trenggalek selain di jadikan kegiatan ekstrakurikuler seperti umumnya pramuka MAN 1 Trenggalek juga di jadikan salah satu kunci ujung tumbak dalam mensukseskan pengembangan sikap religius pada siswa di MAN 1 Trenggalek.

Alasan di pilihnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di jadikan salah satu dari ujung tumbak pengembangan sikap religius di MAN 1 Trenggalek karena pramuka pada dasarnya pramuka sendiri sudah bertujuan untuk membentuk setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa luhur patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung nilai luhur bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), seperti yang tertera dalam undang-undang nomer 12 Tahun 2010 yang membahas tentang kepramukaan.

Undang-undang nomer 12 Tahun 2010 tersebut juga yang di jadikan dasar kenapa ekstrakurikuler pramuka di pilih dan di ikut sertakan dalam pengembangan sikap religius di MAN 1 Trenggalek. Karena fungsi kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Trenggalek yang ganda baik menjalankan pramuka secara umum dan juga di jadikan sebagai kegiatan untuk mensukseskan Visi, Misi sekolah yaitu mengembangkan sikap religius siswa MAN 1 Trenggalek maka terdapat beberapa inovasi kegiatan dan pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Trenggalek.

Inovasi tambahan pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah adanya kajian keislaman pada hari jumat sore setelah latihan berlangsung, dan agenda jum'at sore, sabtu minggu pagi mengaji dan kajian islam, satu minggu sekali di adakan latihan hadrah, selain itu dalam kegiatan pramuka hari jum'at sore juga terdapat hafalan surat-surat pendek sebelum latihan pramuka di mulai.

Dalam mengembangkan sikap religius pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Trenggalek pembina dalam pembinaan dan pengembangan sikap religius pada siswa menggunakan pendekatan pribadi personal, pendampingan.

Dan juga keteladanan, pendampingan secara terus-menerus, adapun yang di jadikan dasar kenapa ekstrakurikuler pramuka di pilih untuk mengembangkan sikap religius siswa MAN 1 Trenggalek, karena kegiatan ekstrakurikuler dirasa paling sesuai karena dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk membentuk kepribadian yang di dalamnya terdapat atau mengajarkan tentang sikap, adapun undang-undang yang yang menjadi atau di jadikan dasar pengembangan sikap religius dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Trenggalek sebagai berikut:

Dalam undang-undang nomer 12 Tahun 2010 menyebutkan bahwa Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan dalam hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁸

Dengan demikian siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah di harapkan mampu bersikap yang sesuai tujuan dari tujuan pramuka seperti yang telah di tulis dalam undang-undang 12 tahun 2010, dan juga di harapkan siswa mampu menjalankan Tri Satya yang di dalamnya mengandung enam nilai yaitu menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pancasila, sesama masyarakat dan Dhasa Dharma.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Trenggalek sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berdasar Agama berusaha untuk selalu senantiasa meningkatkan pendidikan agama islam untuk menjadikan siswanya senantiasa untuk bersikap religius dan

⁸ Undang-undang Republik Indonesia no.12 tahun 2010, *Tentang Gerakan Pramuka*, hal.4

mengembangkan sikap religius disiplin,jujur,dan sikap rendah hati,dengan menggunakan metode bimbingan,keteladanan,pendampingan,permainan dan Tadzabur alam.⁹

Dari informasi yang di peroleh MAN 1Trenggalek tergolong aktif dan konsisten dalam mengembangkan sikap religius dalam ekstrakurikuler pramuka yang ada di MAN 1 Trenggalek,dari latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda,serta pengetahuan tentang pendidikan agama yang berbeda maka menjadi pengaruh dalam proses pengembangan sikap religius dalam diri siswa,oleh karena itu pendidikan formal dan non formal sangat berpengaruh bagi pengembangan sikap religius pada anak atau peserta didik.

Dari paparan pengalaman di atas maka perlu penekanan kepada siswa mengenai pentingnya pengembangan sikap religius dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Trenggalek.

Mengenai pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya penulis termotivasi untuk bisa mengetahui lebih mendalam maka peneliti mengambil judul penelitian “**Pengembangan sikap Religius Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Trenggalek**”yang akan di jabarkan pembahasannya pada skripsi penelitian ini.

Tujuannya untuk mengetahui proses pengembangan sikap religius siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Trenggalek secara mendalam dan hasil yang di peroleh dari pengembangan sikap religius dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Trenggalek.

B. FOKUS PENELITIAN

Dari uraian latar belakang diatas, permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara detail dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun masalah penelitian dapat difokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengembangan sikap religius kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana pengembangan sikap religius kejujuran dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Trenggalek?
3. Bagaimanakah pengembangan sikap religius rendah hatidalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Trenggalek?

⁹ Hasil wawancara dengan ketua GD ,pada tanggal 1 Februari 2019,pukul 14:21WIB

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan penulis diatas, tujuannya adalah:

1. Mampu mengetahui dan bisa mendeskripsikan pengembangan sikap religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Trenggalek?
2. Mampu mengetahui dampak dari adanya pengembangan sikap religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Trenggalek?
3. Mampu mengetahui manfaat pengembangan sikap religius bermanfaat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Trenggalek?

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori yang ada.

Kegunaan secara praktis :

1. Bagi lembaga pendidikan : Sebagai sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dan semua guru di MAN 1 Trenggalek khususnya pembina pramuka dalam mengembangkan sikap religius siswa, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik
2. Bagi penelitian : Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.
3. Bagi IAIN Tulungagung :
Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan sumber kepustakaan dan subangsih pemikiran tentang Pengembangan sikap religius dalam kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka.
4. Bagi Peneliti Masa Depan :
Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan pengajaran dan informasi kepada peneliti masa depan tentang pengembangan sikap religius melalui kegiatan ekstrakulikuler pramuka.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memaknai judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun istilah – istilah yang perlu dijelaskan penulis adalah sebagai berikut :

1. Secara konseptual

a. Pengembangan Pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju.¹⁰

b. Sikap Religius

Sikap religius adalah Suatu sikap yang taat dan patuh menjalankan ajaran agama yang di anutnya.¹¹

c. Ekstrakurikuler pramuka

Ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang di laksanakan untuk meninternalisasikan nilai dan sikap ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan sosial, kecintaan alam dan kemandirian peserta didik.¹²

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang di maksud dengan **“Pengembangan Sikap Religius Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Trenggalek”** adalah segala usaha pada proses pengembangan sikap religius dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Adapun pengembangan sikap religius (keagamaan) tersebut melalui pengembangan sikap disiplin, sikap jujur dan sikap rendah hati nampak pada keseharian siswa di MAN 1 Trenggalek.

1. Sistematika Pembahasan

¹⁰ <http://www.definisi-pengertian.com/2015/konsep-pengembangan-konsep> diakses pada hari senin ,29 April 2019. Pukul 10:07WIB.

¹¹ <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/konsep-religius.html?m=1> diakses pada hari senin 29 April 2019. Pukul 10:22WIB.

¹² <http://pramuka.pesawaranlampung.or.id/new/indx.php/artikel/538-pendidikan-kepramukaan-ekstrakurikuler-wajib-bagi-siswa> diakses pada hari senin 29 April 2019. Pukul 10:47WIB.

Penulis menyusun penelitian ini dengan sistematis yang sesuai dengan kaidah penulis skripsi. Pengaturan ini bertujuan agar memudahkan pemahaman dalam mengkaji skripsi ini. Penulis ini memaparkan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan sebagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka, pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Adapun didalamnya memuat Pengembangan sikap religius melalui Ekstrakurikuler Pramuka: dan indikator dari sikap religius meliputi kedisiplinan, kejujuran dan rendah hati.

BAB III: Metode penelitian, pada bab ini dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun didalamnya yaitu: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian yang mencakup: Deskripsi Data, Temuan Penelitian dan Analisis Data.

BAB V: Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang ada.

BAB VI: Penutup, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi serta yang terakhir terdapat daftar riwayat hidup penyusun skripsi.

